

# Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMKN 1 Bungku Tengah

Nurbaeti<sup>1</sup>; Siti Nuryanti dan Indarini Dwi Pursitasari<sup>2</sup>

*nurbaetimustafa@yahoo.com*

<sup>1</sup> (Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

<sup>2</sup> (Staf Pengajar Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)

## Abstract

*This research aimed to describe correlation between: (1) learning style and critical thinking skill; (2) learning style and cognitive ability in chemistry subject; and (3) critical thinking skill and cognitive ability of students in chemistry subject at Class X of SMKN I Bungku Tengah. The population of the research was 48 students at Class X of SMKN I Bungku Tengah registered in 2013/2014 academic year. The sample of the research was the overall of the population member (saturated sample). The collecting data used questionnaire and multiple choice test. Data of the research were analyzed by using correlation and regression analyses. Based on the data analyses, it could be concluded that there were positive correlations between: (1) the learning style and the critical thinking skill; (2) the learning style and the cognitive ability; and (3) the critical thinking skill and the cognitive ability in chemistry subject of the students at Class X of SMKN IBungku Tengah.*

**Keyword:** *Chemistry subject, Cognitive ability, Critical thinking skill, Learning style*

Pendidikan pada Satuan Pendidikan Menengah Atas khususnya sekolah kejuruan bertujuan agar siswa setelah mengikuti pendidikan/pembelajaran memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat menunjang bidang keahlian yang ditekuninya. Siswa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat berkarya dan memiliki produktivitas setelah menyelesaikan studinya.

Tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pendidikan salah satunya adalah perolehan nilai indeks prestasi yang lebih dikenal dengan hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar menunjukkan prestasi atau kemajuan siswa dalam pembelajaran. Siswa sekolah kejuruan, selain dituntut memiliki dan menguasai suatu bidang keterampilan tertentu, siswa pada satuan pendidikan kejuruan dituntut pula memiliki prestasi. Pada era globalisasi yang penuh persaingan, selain memiliki prestasi yang baik siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pencapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses dan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran menurut Reigeluth and Merrill (1979) terdiri dari tiga variabel, yaitu (1) tujuan pencapaian bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik siswa. Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu karakteristik tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi (De Porter and Hernacky, 2005). Gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya.

Gaya belajar memiliki beberapa variabel antara lain faktor persepsi dan pemrosesan informasi, faktor motivasi, dan faktor psikologi (Pranata, 2002). Siswa akan belajar dengan efektif jika belajar yang

dilakukannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sementara itu, dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, maka guru dapat merancang proses pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Makhlouf, *et al.*, (2012) mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan serangkaian perkembangan biologis yang berkenaan dengan karakteristik individual yang dapat menentukan bagaimana seseorang belajar secara efektif dan juga mendapatkan pengajaran yang efektif pula.

Pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa juga perlu dilakukan, agar interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik dan komunikatif. Hal tersebut dapat dipenuhi apabila guru mengetahui dan mengenali gaya belajar siswa. Dewi dan Iskandar (2011) menjelaskan bahwa peserta didik akan mudah melakukan sesuatu dengan baik seperti berbagi pengetahuan dengan tenaga pengajar yang memiliki gaya belajar yang sama dengan siswa, sebaliknya jika tidak ada kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan merasa bosan, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, dan hasil ujian rendah. Demikian halnya dengan keterampilan berpikir kritis.

Pemahaman terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dapat digunakan oleh guru dalam merancang dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga perlu kiranya bagi guru untuk memantau perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hadi (2005) dalam Lambertus (2009) menjelaskan bahwa peran guru dalam paradigma pembelajaran di era global adalah sebagai mediator dan fasilitator, dan diantara tugasnya adalah memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah proses berpikir siswa berkembang atau tidak, termasuk didalamnya adalah keterampilan berpikir kritis.

Siswa yang memiliki keterampilan

berpikir kritis yang baik diharapkan memiliki kemampuan kognitif yang baik pula. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Haryani (2012) menjelaskan bahwa mengingat peranan penting keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat, maka berpikir kritis dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah pada setiap jenjang, untuk menciptakan dan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kazu (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk memberikan cara belajar terbaik bagi setiap individu, maka gaya belajar harus ditentukan atau diketahui terlebih dahulu dengan mempertimbangkan perbedaan seperti kepribadian, persepsi, kemampuan dan kecerdasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tanta (2010) yang menjelaskan bahwa gaya belajar secara nyata berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Umum. Proses belajar-mengajar hendaknya juga menanamkan keterampilan berpikir kritis seperti yang dikemukakan oleh Synder *and* Synder (2008) bahwa pengajar hendaknya menanamkan keterampilan berpikir kritis bagi anak didiknya, anak didik tidak hanya dibentuk sebagai penerima informasi tetapi harus menjadi pengolah informasi. Hal ini didukung Redhana dan Liliarsari (2008) dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa program pembelajaran keterampilan berpikir kritis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang kemampuan akademiknya sedang sampai kurang. Rahayu dan Yonata (2013) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dengan kemampuan kognitif siswa yang baik pada tingkat analisis, evaluasi, dan kreasi akan meningkatkan ketuntasan klasikal siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah Tahun Ajaran 2013/2014 yang memperoleh pelajaran kimia dengan jumlah 48 siswa yang tersebar dalam tiga kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh* (sampel populasi) dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Variabel penelitian terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu gaya belajar, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif.

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) Data kualitatif, yaitu angket gaya belajar yang diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, (2) Data kuantitatif, data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa. Pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu angket, dan tes dalam bentuk uraian dan pilihan ganda. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek yang diukur meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Angket gaya belajar terdiri dari 24 butir pertanyaan. Tes uraian diberikan guna mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

Tes keterampilan berpikir kritis terdiri dari 5 butir soal dengan koefisien reliabilitas 0,4274. Data kemampuan kognitif diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,4658. Proses analisis data hubungan gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi program SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Deskripsi data tes gaya belajar, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa*

Lingkup penelitian ini adalah mengkaji tentang hubungan gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa kelas X SMK Negeri I Bungku Tengah. Data hasil penelitian diperoleh dari variabel penelitian yakni variabel bebas gaya belajar diberi simbol X dan variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kritis dengan simbol  $Y_1$  dan kemampuan kognitif dengan simbol  $Y_2$ . Deskripsi data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Tes Gaya Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa**

Kelompok	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Rentang	Simpangan Baku
Gaya Belajar						
Keterampilan	48	60,00	96,00	77,44	36,00	8,32
Berpikir Kritis	48	40,00	96,00	71,67	56,00	11,46
Kemampuan Kognitif	48	60,00	90,00	73,96	30,00	6,52

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Kelompok Data	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Gaya Belajar	48	0,949	0,328	Normal
Keterampilan Berpikir Kritis	48	1,235	0,095	Normal
Kemampuan Kognitif	48	1,147	0,144	Normal

**Uji Linieritas dan Analisis Korelasi**

Hasil uji linieritas dan analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas dan Analisis Korelasi**

Kelompok Data	Uji Linearitas		Kesimpulan	Analisis Korelasi		Kesimpulan
	F	Sig.		$r_{hit}$	$r_{tabel}$	
Gaya Belajar * Keterampilan Berpikir Kritis	1,068	0,408	Linear	0,334	0,092	Berkolerasi
Gaya Belajar * Kemampuan Kognitif	0,284	0,919	Linear	0,285	0,061	Berkolerasi
Keterampilan Berpikir Kritis * Kemampuan Kognitif	0,449	0,812	Linear	0,599	0,345	Berkolerasi

**Analisis Regresi**

Hasil analisis persamaan regresi untuk gaya belajar dan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Belajar (X) dengan Keterampilan Berpikir Kritis (Y<sub>1</sub>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,074	7,318		8,209	0,000
Keterampilan Berpikir Kritis	0,242	0,101	0,334	2,402	0,020

Hasil uji signifikansi persamaan  $Y_1 = 60,074 + 0,242X$  disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Signifikansi Persamaan Regresi Gaya Belajar (X) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y<sub>1</sub>)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keputusan
Regression	362,202	1	362,202	5,770	0,020 <sup>a</sup>	Hubungan Positif
Residual	2887,611	46	62,774			
Total	3249,813	47				

Hasil analisis persamaan regresi untuk gaya belajar dan kemampuan kognitif dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Persamaan Regresi Gaya Belajar (X) dengan Kemampuan Kognitif (Y<sub>2</sub>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,530	13,380		3,776	0,000
Kemampuan Kognitif	0,364	0,180	0,285	2,019	0,049

Hasil uji signifikansi persamaan  $Y_2 = 50,530 + 0,364X$  disajikan pada Tabel 7

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Signifikansi Persamaan Regresi Gaya Belajar (X) dengan Kemampuan Kognitif (Y<sub>2</sub>)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keputusan
Regression	264,449	1	264,449	4,075	0,049 <sup>a</sup>	Hubungan Positif
Residual	2985,363	46	64,899			
Total	3249,813	47				

Hasil analisis persamaan regresi untuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Persamaan Regresi Keterampilan Berpikir Kritis (Y<sub>1</sub>) dengan Kemampuan Kognitif (Y<sub>2</sub>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,194	15,403		-0,402	0,689
Kemampuan Kognitif	1,053	0,207	0,599	5,074	0,000

Hasil uji signifikansi persamaan  $Y_2 = -6,194 + 1,053Y_1$  disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Signifikansi Persamaan Regresi Keterampilan Berpikir Kritis ( $Y_1$ ) dengan Kemampuan Kognitif ( $Y_2$ )**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keputusan
Regression	2214,312	1	2214,312	25,746	0,000 <sup>a</sup>	Hubungan
Residual	3956,355	46	86,008			Positif
Total	6170,667	47				

## Pembahasan

Siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah dominan memiliki gaya belajar visual. Hal ini disebabkan kebiasaan atau pengalaman yang dialami oleh siswa pada jenjang sekolah sebelumnya. Siswa sudah terbiasa belajar dengan tampilan visual sehingga terbentuklah gaya belajar visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempunyai kaitan yang erat dengan pencapaian nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran kimia. Oleh karena itu, Kazu (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk memberikan cara belajar terbaik bagi setiap individu, maka gaya belajar harus ditentukan/diketahui terlebih dahulu dengan mempertimbangkan perbedaan seperti kepribadian, persepsi, kemampuan dan kecerdasan. Makhlof, *et.al*, (2012) juga menjelaskan bahwa gaya mengajar dan gaya belajar memainkan peran utama bagi siswa untuk memaksimalkan kinerja dalam kelas, sehingga Aziz, dkk. (2006) mengatakan dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat memenuhi perbedaan pada setiap individu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat dengan nyata meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di era ilmu dan teknologi.

### **Hubungan gaya belajar (X) dengan keterampilan berpikir kritis siswa ( $Y_1$ ) pada mata pelajaran Kimia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan berpikir kritis siswa

kelas X SMKN 1 Bungku Tengah, yang berarti gaya belajar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, dalam hal ini pengaruh gaya belajar yang positif tersebut hanya berkontribusi sebanyak 11,1% dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah dan sisanya 88,9% berasal dari faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim (2012) yang menyatakan gaya belajar berpengaruh dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Lambertus (2009), pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa diberi keleluasaan dalam membangun pengetahuannya sendiri, berdiskusi dengan teman, bebas mengajukan pendapat, dapat menerima atau menolak pendapat teman, dan atas bimbingan guru merumuskan simpulan.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar setiap orang tidaklah sama, tetapi sangat bervariasi, karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa adalah intelegensi dan bakat. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: "faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar" (Djaali, 2008). Walaupun demikian keterampilan berpikir kritis harus dimiliki oleh seorang siswa, karena berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis berperan penting dalam mengatur dan mengontrol

proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil belajar kimia tidak lepas dari bagaimana guru memberikan kesempatan siswa berkreasi mengeksplorasi seluruh bakat yang ada dengan dukungan fasilitas, waktu dan bimbingan yang mendukung kemampuannya. Peran seorang guru sangat penting guna pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru hendaknya dapat disesuaikan dengan metode, media dan sumber belajar lainnya dalam menyampaikan informasi dan membimbing siswa agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memperoleh informasi dan pengalaman belajar dalam rangka tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mental, psikologis dan sosialnya serta kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

Siswa sendiri diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran. Siswa dengan pengalaman belajar yang dimiliki diharapkan dapat mengolah sendiri secara bebas informasi yang telah diperoleh di bawah bimbingan guru. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, seorang siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi.

### ***Hubungan gaya belajar (X) dengan kemampuan kognitif siswa (Y<sub>2</sub>) pada mata pelajaran Kimia***

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan kognitif siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah, yang berarti gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Akan tetapi, dalam hal ini pengaruh gaya belajar yang positif tersebut hanya berkontribusi sebanyak 8,1% dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas

X SMKN 1 Bungku Tengah dan sisanya 91,9% berasal dari faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tanta (2010) yang menjelaskan bahwa gaya belajar secara nyata berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Peningkatan kemampuan kognitif ini juga telah dilakukan oleh Damayanti, dkk. (2011), Purniasih, dkk. (2014), Rahayu dan Yonata (2013) dalam masing-masing penelitiannya yang menunjukkan hasil yang positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan kognitif seorang siswa selain dipengaruhi gaya belajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) serta faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) serta faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat).

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai variabel yang saling berkaitan. Berdasarkan beberapa teori variabel tersebut adalah gaya belajar, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif. Selain itu masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

### ***Hubungan keterampilan berpikir kritis ( $Y_1$ ) dengan kemampuan kognitif siswa ( $Y_2$ ) pada mata pelajaran Kimia***

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan kognitif siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah, yang berarti keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hubungan keterampilan berpikir kritis yang positif tersebut memberikan kontribusi sebanyak 35,9% dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas X SMKN 1 Bungku Tengah dan sisanya 64,1% berasal dari faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Redhana dan Liliarsari (2008) yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Rosana (2014) juga mengemukakan keterampilan berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki nilai keterampilan berpikir kritis rendah apabila diberikan pembelajaran hasil belajarnya lebih rendah. Hal itu dikarenakan siswa lebih bersikap pasif dalam menerima materi ajar dan lebih tergantung pada apa yang disampaikan guru. Ketika guru memfasilitasi siswa dalam kelompok kecil, proses pembelajarannya justru tidak berjalan dengan semestinya karena siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dalam memahami permasalahan yang diajukan guru melalui berbagai pertanyaan. Siswa akan kesulitan dalam menguasai materi ajar karena mereka dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok yang diharapkan terjadi interaksi untuk saling bertukar pendapat. Pembelajaran kimia membutuhkan analisis yang tinggi dan keaktifan dari siswa sendiri untuk mencari dan memecahkan masalah melalui kerjasama kelompok.

Sebaliknya, siswa yang memiliki nilai kemampuan berpikir kritis tinggi apabila diberikan pembelajaran hasil belajarnya lebih

tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi tentunya sudah terbiasa dengan pembelajaran melalui bimbingan materi secara langsung dari guru. Melalui pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan termotivasi dengan penggunaan media, ceramah bervariasi dan bercerita. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Synder and Synder (2008) bahwa pengajar hendaknya menanamkan keterampilan berpikir kritis bagi anak didiknya, anak didik tidak hanya dibentuk sebagai penerima informasi tetapi harus menjadi pengolah informasi. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih melalui latihan, praktek dan kesabaran dalam kegiatan proses berpikir, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep dan materi yang cakupannya luas dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yaitu: (1) Terdapat hubungan secara positif antara gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X SMKN 1 Bungku Tengah. Pengaruh yang diberikan variabel gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah sebesar 11,1%. (2) Terdapat hubungan secara positif antara gaya belajar dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X SMKN 1 Bungku Tengah. Pengaruh yang diberikan variabel gaya belajar terhadap kemampuan kognitif siswa adalah sebesar 8,1%. (3) Terdapat hubungan keterampilan berpikir kritis secara positif dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X SMKN 1 Bungku Tengah. Pengaruh yang diberikan variabel keterampilan berpikir kritis terhadap kemampuan kognitif siswa adalah sebesar 35,9%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Tadulako, yang berperan serta dalam proses penelitian sampai penulisan artikel, kepala sekolah, teman sejawat, dan siswa-siswi kelas X SMKN 1 Bungku Tengah yang telah bekerjasama dengan baik selama pengumpulan data di lapangan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan rahmat dan balasan yang setimpal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, N. A., Meerah, T. S. M., Halim, L. dan Osman, K. 2006. Hubungan antara Motivasi, Gaya Pembelajaran dengan Pencapaian Matematik Tambahan Pelajar Tingkat 4. *Pendidikan*. 31(2006): 123-141.
- Damayanti, R., Muzayyinah, Karyanto, P. 2011. Penerapan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* Berbasis Media terhadap Kemampuan kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kebakkramat Tahun Pelajaran 2010/2011. *Pendidikan Biologi*. 3(2): 17-25.
- De Porter, B and Hernacky, M. 2005. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*; Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Dewi, M. P. dan Iskandar, R. 2011. Pemanfaatan Pemahaman Gaya Belajar dalam Pembuatan Materi Berbentuk *E – Learning*. *Proceeding Pesat*. 4: 17-21.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika SMPN 2 Secangang Kabupaten Langkat. *Tabularasa*. 9(2): 141- 158.
- Haryani, D. 2012. Membentuk Siswa Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematik. Yogyakarta: *Prosiding Jurusan Pendidikan Matematika* FMIPA UNY.
- Kazu, I. Y. 2009. The Effect of Learning Styles on Education and The Teaching Process. *Social Sciences*. 5(2): 85-94
- Lambertus. 2009. Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Forum Pendidikan*. 28(3): 136-142
- Makhlouf, A. M. El. S., Witte, M. M., Fathema, N. and Dahawy, B. M. 2012. A Comparison of Preferred Learning Styles Between Vocational and Academic Secondary School Students in Egypt. *Institute for Learning Styles*. 1: 1-9.
- Pranata, M. 2002. Menyoal Ketidakcocokan Gaya Pembelajaran Desain. *Nirmana*. 4(1): 13-23.
- Purniasih, Fatmaryanti, S.D., Kurniawan, E.S. 2014. Penerapan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dengan Model *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan afektif IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen. *Radiasi*. 5(2): 68-70.
- Rahayu, T. dan Yonata, B. 2013. *Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 18 Surabaya pada Tingkat Analisis, Evaluasi, dan Kreasi pada materi Titrasi Asam Basa dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri*.
- Redhana, I. W. dan Liliarsari. 2008. Program Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis pada Topik Laju Reaksi untuk Siswa SMA. *Forum Pendidikan*. 27(2): 103-112.

- Reigluth, C. M and Merril, M. D. 1979. Classes of Insturctional Variables. *Educational Technology*. 19(3): 5-24.
- Rosana, L. N. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Pendidikan Sejarah*. 3(1): 34-44
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Synder, L. G. and Synder, M. J. 2008. Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skill. *The Delta Pi Epsilon*. 1(2): 90-99.
- Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih. *Kreatif*. 1(1): 7-21.